



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

*Effect of Working Capital Turnover to Profitability in Cigate Companies Listed in  
Indonesia Stoke Exchange at 2014-2018*

**SKRIPSI**

Oleh

**Kiki Amaliya Istikomah  
NIM 120910202003**

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI BISNIS  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

*Effect of Working Capital Turnover to Profitability in Cigate Companies Listed in  
Indonesia Stoke Exchange at 2014-2018*

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk  
menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1)  
dan meraih gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

**Kiki Amaliya Istikomah  
NIM 120910202003**

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI BISNIS  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmatNya. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta yang selalu menyertai:

1. Ibuku tercinta Maimunah.
2. Bapakku tercinta Horiri Daiman
3. Kakakku Imron Adhari, Yayuk Isnawati dan Achmad Rusli Nurdin
4. Guru-guruku sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.
5. Almamater Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

MOTTO

‘Tidak ada kata terlambat selagi kita mau berusaha’



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Amaliya Istikomah

NIM : 120910202003

menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik apabila ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Desember 2019

Yang menyatakan

Kiki Amaliya Istikomah

NIM 120910202003

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

*Effect of Working Capital Turnover to Profitability in Cigate Companies Listed in  
Indonesia Stoke Exchange at 2014-2018*

Oleh

Kiki Amaliya Istikomah  
NIM 120910202003

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Zarah Puspitaningtyas, M.Si

Dosen Pembimbing II : Yeni Puspita, S.E., M.E

**PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 ” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jum’at, 13 Desember 2019

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Hari Karyadi, SE., MSA., AK  
NIP 197202111999031003

Prof. Dr. Zarah Puspitaningtyas, M. Si  
NIP 197902202002122001

Anggota I,

Anggota II,

Yeni Puspita, S.E., M.E  
NIP 198301012014042001

Dr. Ika Sisbintari, M. AB  
NIP 197402072005012001

Mengesahkan  
Penjabat Dekan,

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes  
NIP 196106081988021001

## RINGKASAN

**Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018;** Kiki Amaliya Istikomah; 120910202003; 2019; 78 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Perkembangan era globalisasi yang semakin maju saat ini, dunia usaha ikut berkembang dengan banyaknya perusahaan yang muncul mulai perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Dengan adanya hal tersebut setiap perusahaan bersaing atas kemampuan masing-masing. Perusahaan harus mempunyai inspiratif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan diterima oleh masyarakat di berbagai kalangan. Pada dasarnya setiap perusahaan didirikan mempunyai tujuan utama yaitu ingin memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Keuntungan dapat diperoleh melalui produksi barang yang dapat dijual kepada konsumen. Jika semakin banyak jumlah barang yang dijual maka akan semakin banyak pula profitabilitas yang dapat diperoleh. Mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Tentunya menghasilkan barang pasti membutuhkan modal kerja untuk biaya operasional perusahaan. Setelah modal kerja didapatkan, maka akan terselenggarakan kegiatan untuk menciptakan produk yang akan diinginkan. Setelah penjualan berhasil akan memperoleh keuntungan, lalu keuntungan tersebut akan diputar kembali menjadi modal kerja. Selanjutnya akan terus menerus dilakukan agar perusahaan dapat mencapai keberhasilan dan tidak terjadi likuiditas untuk menutupi biaya operasional perusahaannya. Pengukuran perputaran modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Jika semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan semakin efisien penjualannya.

Peneliti memilih perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 sebagai obyek dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan



rokok merupakan satu-satunya kekuatan ekonomi sektor riil masyarakat, dalam situasi krisis ekonomi saat ini, perusahaan ini tetap mampu bertahan bahkan sanggup memberi sumbangan dalam penerimaan negara melalui pajak atau cukai rokok. Namun disisi lainnya rokok dihimbau kepada masyarakat untuk dihindari karena alasan kesehatan (Tendra,2003).

Perusahaan rokok telah mempunyai rencana dan strategi jangka panjang dalam penggunaan modal kerja. Penggunaan modal kerja tersebut digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada jenis dan sifat usaha yang dijalankan. Modal kerja pada perusahaan rokok sangatlah penting karena dalam proses produksi membutuhkan investasi bahan baku sampai barang jadi untuk kelancaran penjualan (Zulia,2012). Apabila perusahaan rokok dapat mengelola modal kerja dengan baik, maka akan berdampak kemajuan pada perusahaan tersebut.

Jenis penelitian adalah kuantitatif dimana menurut tujuannya merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan rokok *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 sedangkan pengambilan sampel dengan metode sampling jenuh dengan mengambil jumlah keseluruhan perusahaan rokok. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis, interpretasi hasil data, dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang membenarkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes., selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Akhmad Toha, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Drs. Didik Eko Julianto, M.AB, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Prof. Dr. Zarah Puspitaningtyas, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini serta telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Yeni Puspita, S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. Akhmad Toha, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan perhatian selama proses belajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan saran dalam penulisan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis ingin memohon maaf atas segala ketidaksempurnaan yang ada dan membuka diri untuk segala kritikan dan masukan yang dapat meningkatkan kualitas skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jember, 13 Desember 2019

Penulis

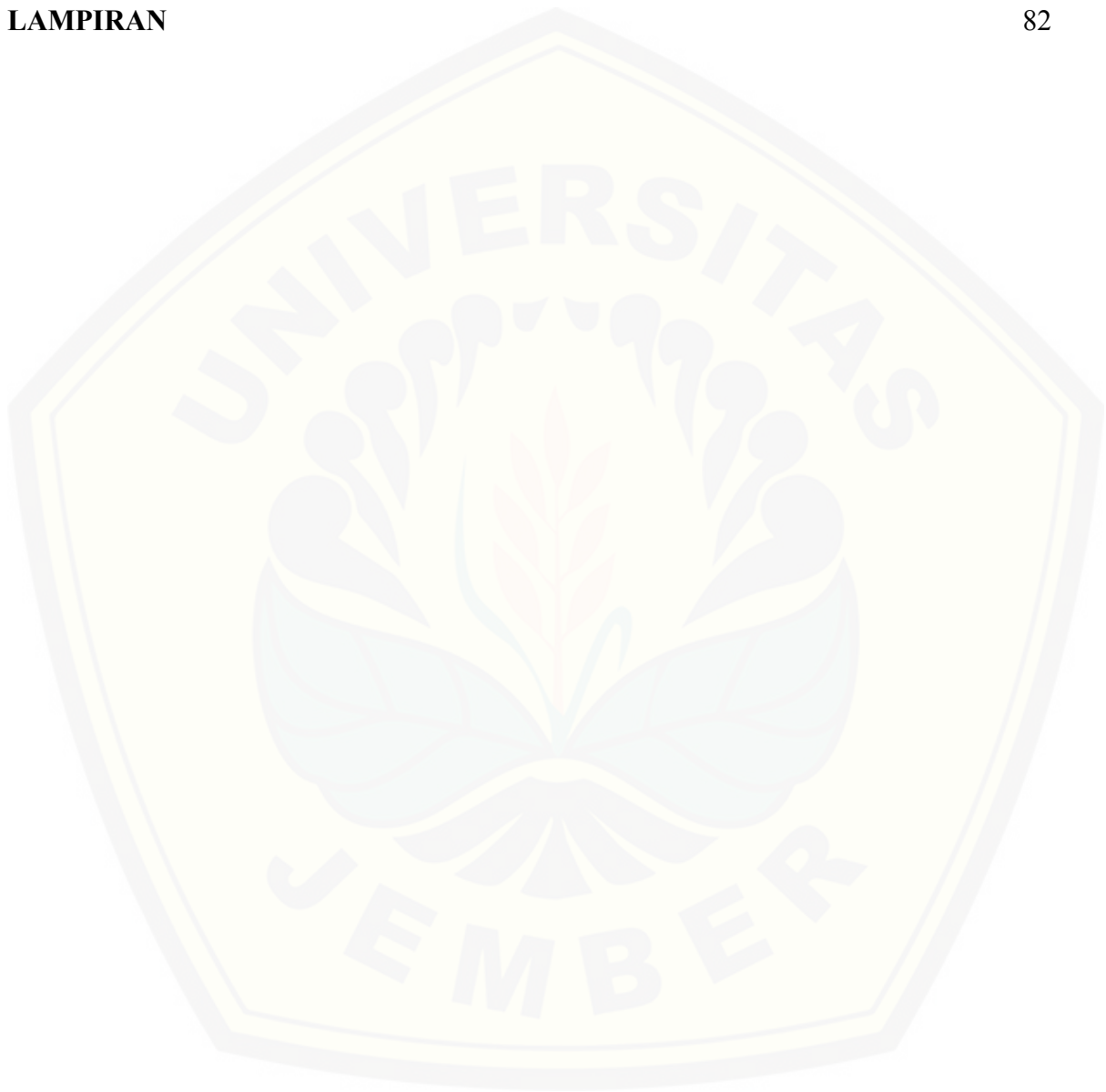


DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Manajemen Keuangan</b> .....	9
2.1.1 Pengertian Manajemen.....	9
2.1.2 Pengertian Keuangan.....	10
2.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan.....	10
2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan.....	10
2.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan.....	12
<b>2.2 Laporan Keuangan</b> .....	14
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	14
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.2.3 Manfaat Laporan Keuangan.....	16

2.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	17
2.2.5 Sifat-sifat Laporan Keuangan.....	18
<b>2.3 Analisis Laporan Keuangan.....</b>	<b>18</b>
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	19
2.3.3 Metode dan Teknik Laporan Keuangan.....	21
<b>2.4 Modal Kerja.....</b>	<b>23</b>
2.4.1 Pengertian Modal Kerja.....	23
2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	24
2.4.3 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	25
2.4.4 Penggunaan Modal Kerja.....	26
<b>2.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....</b>	<b>28</b>
2.5.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	28
2.5.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	28
2.5.3 Perputaran Modal Kerja.....	29
<b>2.6 Analisis Rasio Keuangan.....</b>	<b>30</b>
2.6.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	30
2.6.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	31
2.6.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	32
<b>2.7 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>38</b>
<b>2.8 Hubungan Antar Variabel.....</b>	<b>41</b>
<b>2.9 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>41</b>
<b>2.10 Hipotesis.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
3.1 Tipe Penelitian.....	44
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.3 Populasi dan Sampel.....	45
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.2 Gambaran Umum Perusahaan.....	52

4.3 Hasil Penelitian.....	64
4.4 Pembahasan.....	64
<b>BAB 5. KESIMPULAN.....</b>	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

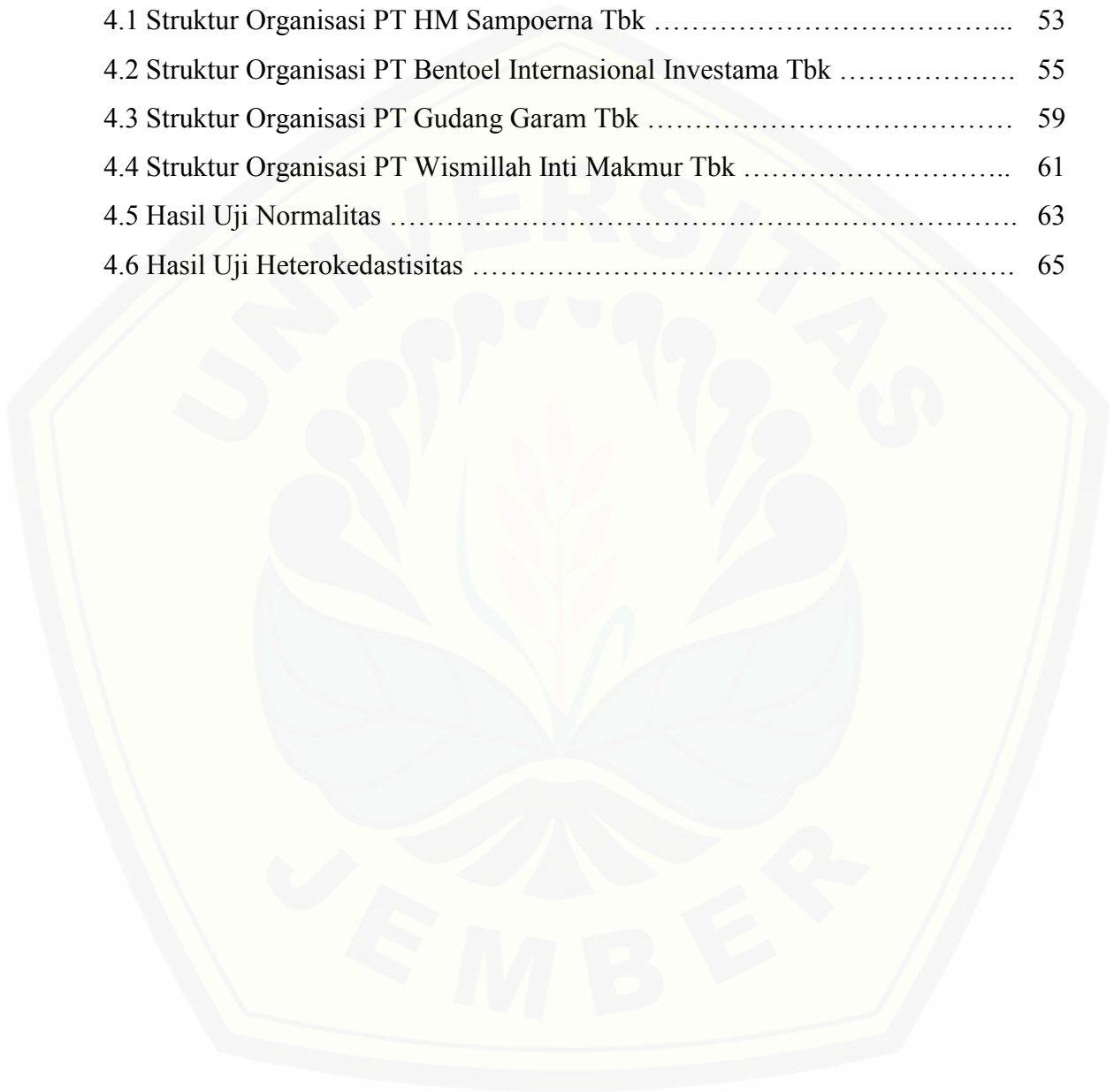


**DAFTAR TABEL**

1.1 Data Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Rokok .....	4
1.2 Data Perkembangan Perputaran Modal Kerja Perusahaan Rokok .....	5
2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	37
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	65
4.2 Hasil Analisis Uji Normalitas .....	65
4.3 Hasil Analisis Autokorelasi .....	67
4.4 Uji Heterokedastisitas .....	67
4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68
4.6 Hasil Pengujian Regresi Linier .....	69

**DAFTAR GAMBAR**

4.1 Struktur Organisasi PT HM Sampoerna Tbk .....	53
4.2 Struktur Organisasi PT Bentoel Internasional Investama Tbk .....	55
4.3 Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk .....	59
4.4 Struktur Organisasi PT Wismillah Inti Makmur Tbk .....	61
4.5 Hasil Uji Normalitas .....	63
4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	65





DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Lembaga Penelitian.....	82
2. Populasi Penelitian .....	83
3. Data Input Penelitian .....	83
a. Data perkembangan profitabilitas perusahaan rokok tahun 2014-2018 .....	83
b. Data perkembangan perputaran modal kerja perusahaan modal kerja tahun 2014-2018 .....	84
4. Data Output SPSS .....	85
a. <i>Output</i> SPSS statistik deskriptif .....	85
b. <i>Output</i> SPSS asumsi klasik normalitas .....	86
c. <i>Output</i> SPSS asumsi klasik autokorelasi .....	86
d. <i>Output</i> SPSS asumsi klasik heterokedastisitas .....	86
e. <i>Output</i> SPSS Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	87
f. Uji Keberartian (uji t) .....	87
5. Tabel Durbin Watson .....	88
6. Tabel t tabel .....	89

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang.

Perubahan ekonomi dalam era globalisasi saat ini mengakibatkan perkembangan ekonominya mengalami perubahan yang cukup signifikan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini maka dunia usahapun ikut berkembang dengan banyaknya perusahaan yang muncul, mulai dari perusahaan kecil sampai perusahaan yang sudah *go public*. Kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi dapat digunakan sebagai modal dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang kompetitif. Persaingan yang sangat ketat di pasar bebas, semakin berat oleh perusahaan-perusahaan industri untuk dapat memasarkan hasil produksinya dan mendapat pasar yang tetap di masyarakat. Suatu perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan barang atau jasa yang dihasilkan dan diharapkan masyarakat dapat menerima dan puas dengan hasil tersebut. Sebagian besar tantangan yang dihadapi adalah adanya persaingan yang akan datang sebagai akibat dari industri-industri yang menghasilkan produk yang sejenis ke dalam pasar. Diperlukan inisiatif dari perusahaan untuk dapat meningkatkan kemampuan bersaing. Perusahaan yang kuat akan mampu bersaing dengan perusahaan lain, sedangkan perusahaan yang lemah akan mengalami kebangkrutan (Munawir, 2010).

Perusahaan didirikan mempunyai tujuan utama yaitu mencari keuntungan semaksimal mungkin. Laba yang maksimal dapat diperoleh dengan meningkatkan jumlah produksi yang dapat dijual. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang optimal. Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, pengukuran yang digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*,

*likuiditas*. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. *Likuiditas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang dapat dicairkan dan sudah jatuh tempo. Profitabilitas dapat diperoleh dari banyaknya modal kerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Modal kerja adalah biaya operasional perusahaan. Modal kerja merupakan aspek terpenting dalam perusahaan (Putra,2012). Perusahaan harus memenuhi kebutuhan modal kerja, jika kelebihan atau kekurangan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Supriyadi & fazriani,2011). Modal kerja berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar. Pada dasarnya modal kerja adalah sebagian dari dana perusahaan yang berfungsi sebagai jembatan antara saat pengeluaran uang dengan aset yang diterimanya. Perusahaan yang mempunyai modal kerja lebih besar dari kebutuhan akan mengakibatkan tidak efisien penggunaannya dan jika lebih kecil dapat mengganggu operasional perusahaan (Alexandri,2008).

Perusahaan harus menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi, profitabilitas yang tinggi didapatkan dengan jumlah penjualan yang banyak dalam kurun waktu yang pendek dan akan menghasilkan laba. Modal kerja yang digunakan untuk penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya didalam perusahaan (Riyanto,2010). Kegagalan atau keberhasilan perusahaan dalam mengolah modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan peningkatan atau penurunan perputaran modal kerja dalam perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2011) perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama

suatu periode atau dalam suatu periode. Apabila semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Perputaran modal kerja merupakan hubungan antara penjualan neto dan modal. Hubungan antara penjualan neto dengan modal tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan bekerja dengan modal yang tinggi atau bekerja dengan modal yang rendah. Tingkat perputaran modal ditentukan oleh hasil penjualan dan modal kerja. Modal kerja diperoleh dengan mengurangi total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Munawir,2007).

Pengukuran perputaran modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Rasio perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin efisien dalam menghasilkan penjualannya. Dengan demikian mampu menghasilkan profitabilitas secara maksimal dari laba yang dihasilkan.

Peneliti memilih perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 sebagai obyek dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan rokok merupakan satu-satunya kekuatan ekonomi sektor riil masyarakat, dalam situasi krisis ekonomi saat ini, perusahaan ini tetap mampu bertahan bahkan sanggup memberi sumbangan dalam penerimaan negara melalui pajak atau cukai rokok. Namun disisi lainnya rokok dihimbau kepada masyarakat untuk dihindari karena alasan kesehatan (Tendra,2003).

Perusahaan rokok telah mempunyai rencana dan strategi jangka panjang dalam penggunaan modal kerja. Penggunaan modal kerja tersebut digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada jenis dan sifat usaha yang dijalankan. Modal kerja pada perusahaan rokok sangatlah penting karena dalam proses produksi membutuhkan investasi bahan baku sampai barang jadi untuk kelancaran penjualan (Zulia,2012). Apabila perusahaan rokok dapat mengelola modal kerja dengan baik, maka akan berdampak kemajuan pada perusahaan tersebut.

Perusahaan rokok yang terdaftar di BEI sebanyak empat perusahaan diantaranya PT HM Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Gudang Garam, Tbk, dan Wismillak Inti Makmur, Tbk. Perusahaan rokok dapat mengalami kenaikan dan penurunan *profit* (laba). Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kemampuan manajemen, kompetensi karyawan, sistem penghargaan, aset yang digunakan, utang, penjualan serta kompetensi perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu struktur pasar, struktur pasar dapat meliputi: hambatan masuk pasar, persaingan dalam pasar yang sudah ada, barang substitusi, kekuatan tawar pembeli dan kekuatan tawar pemasok. Berikut ini adalah data kenaikan dan penurunan profitabilitas serta perputaran modal kerja pada perusahaan rokok.

**Tabel 1.1 Data perkembangan profitabilitas perusahaan rokok**

Nama Perusahaan	Triwulan	Tahun (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
PT HMSP	T1	9,20	9,82	6,53	6,35	5,79
	T2	19,13	17,58	15,63	14,65	13,93
	T3	29,38	24,06	21,42	20,06	19,73
PT RMBA	T1	4,55	3,51	2,69	3,17	1,89
	T2	8,61	7,13	4,52	5,01	3,82
	T3	10,55	10,85	7,31	8,63	3,04
PT GGRM	T1	2,73	2,15	2,69	3,17	2,98
	T2	5,07	4,05	4,52	5,01	5,38
	T3	7,18	6,93	7,31	8,63	8,63
PT WIIM	T1	3,05	2,65	2,70	1,43	0,83
	T2	4,49	4,72	4,46	0,89	1,5
	T3	6,36	6,98	4,28	2,13	2,45

Sumber : data olahan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas, jika dihitung dengan rata-rata maka dapat diketahui bahwa PT HMSP pada periode 2014 sampai 2018 mengalami penurunan secara terus menerus, dapat dilihat dari hitungan rata-rata presentase pada triwulan I, triwulan II, dan triwulan III pada periode 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 sampai 2015 perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,22%. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,64%, lalu pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,84% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,61%. Pada PT RMBA presentase

profitabilitasnya dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,22%, pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan profit sebesar 6,95%. Kemudian pada tahun 2017 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,29%, lalu pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan kembali cukup besar yaitu 8,06%. PT WIIM pada tahun 2014 sampai 2018 juga mengalami kenaikan dan penurunan profitabilitas. Pada tahun 2014 sampai 2015 perusahaan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,45%, sedangkan pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,91%, tahun 2017 kembali mengalami penurunan 6,99%. Namun pada tahun 2018 profit perusahaan kembali naik 0,13%.

### 1.2 Data Perkembangan perputaran modal kerja perusahaan rokok

Nama Perusahaan	Triwulan	Tahun (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
PT HMSP	T1	105,53	155,36	70,83	66,10	66,9
	T2	295,62	347,22	210,37	194,58	188,3
	T3	514,51	419,05	275,08	248,59	241,32
PT RMBA	T1	216,55	166,86	257,13	90,88	126,63
	T2	648,01	611,06	207,44	230,67	256,21
	T3	292,22	162,25	307,30	372,53	417,42
PT GGRM	T1	86,84	81,88	85,36	111,18	124,53
	T2	181,24	181,23	165,27	212,69	233,1
	T3	248,35	346,35	271,72	330,99	348,46
PT WIIM	T1	51,57	70,83	73,61	67,21	6,51
	T2	116,57	164,13	133,31	127,97	130,67
	T3	172,48	213,85	201,36	203,57	199,44

Sumber : data olahan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa data perkembangan perputaran modal kerja pada perusahaan rokok periode 2014 sampai 2018 mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari *profit* (laba) yang dihasilkan, semakin banyak laba yang diperoleh maka perputaran modalnya semakin tinggi. Perputaran modal kerja diperoleh dari penjualan bersih dibagi modal kerja rata-rata, modal kerja rata-rata dicari dengan modal kerja bersih tahun pertama ditambah tahun kedua lalu dibagi dua. Perputaran modal kerja pada PT HMSP pada tahun 2014 sampai 2015 perputaran modal kerjanya mengalami kenaikan sebesar 5,97%, sedangkan pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan secara drastis yaitu 365,35%, kemudian pada tahun 2017 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 47,01% dan pada tahun 2018 perusahaan

mengalami penurunan kembali mencapai 12,75%. Perusahaan RMBA juga mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat dari data yang dihasilkan bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2014 sampai 2015 perusahaan mengalami penurunan sebesar 216,61%, pada tahun 2016 sampai 2017 kembali terjadi sebesar 77,79%, sedangkan pada tahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan yaitu 106,18%. PT GGRM, pada perusahaan ini perputaran modal kerjanya pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami kenaikan sebesar 93,03%, kemudian pada tahun 2016 sampai dengan 2017, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 sebesar 51,23%. PT WIIM bahwasannya pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan perputaran modal kerja, sedangkan pada tahun 2017 sampai 2018 kembali mengalami penurunsan sebesar 62,13%.

Penelitian pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas sebelumnya pernah dilakukan oleh Putra (2012) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dengan hasil yang menunjukkan bahwa secara signifikan adanya perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut dapat diperkuat oleh Hasan (2013) pada PT. Mustika Ratu, Tbk. yang menyatakan bahwa variabel-variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh Nugroho (2011) pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dalam penelitiannya menyatakan bahwa efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Lalu diperkuat oleh penelitian Verawati dan Oetomo (2014) pada perusahaan tekstil yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari beberapa penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas menunjukkan masih adanya penelitian yang berbeda bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan ada juga yang menunjukkan perputaran modal kerja secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Perbedaan tersebut menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ketidakkonsistenan berarti

hasil yang didapatkan oleh peneliti sebelumnya perlu dipertimbangkan kembali dengan mengukur kembali variabel-variabelnya karena masih adanya data yang berubah-ubah dan belum menghasilkan data yang akurat. Salah satu perusahaan yang sudah banyak diteliti dan masih perlu diteliti ulang karena masih banyak data yang tidak akurat adalah perusahaan rokok. Pada penelitian ini objeknya adalah perusahaan rokok yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2014-2018. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul **"Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018"**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dalam hal ini merumuskan masalah sebagai berikut "Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?"

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penulis**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan skripsi ini adalah penulis ingin mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan rokok.

### **1.3.2 Manfaat**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

#### **1) Bagi praktisi**

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memperjelas pemahaman tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan baik keputusan investasi, pendanaan ataupun pengambilan keputusan yang lainnya.



2) Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan acuan serta dapat memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Manajemen Keuangan

#### 2.1.1 Pengertian Manajemen

Suatu organisasi diperlukan manajemen untuk mengatur proses penyelenggaraan organisasi hingga mencapai kesuksesan pada organisasi tersebut. Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur, selain itu juga kata manajemen berasal dari bahasa Italia *maneggiare*, yang berarti mengendalikan terutama dalam konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari bahasa Latin *manus*, yang berarti tangan. Kata manajemen juga berasal dari bahasa Perancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen digunakan suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Definisi manajemen menurut beberapa para ahli antara lain :

- a. G.R.Terry (Hasibuan,2010) mendefinisikan bahwa manajemen suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya.
- b. Johnson (Choliq,2011) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.
- c. Stoner (Choliq,2011) manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas atau organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengertian-pengertian manajemen yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber

daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

#### 2.1.2 Pengertian Keuangan

Keuangan diperlukan suatu perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasinya. Menurut Sundjaja dan Barlian (2002) keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang dimana diantara individu maupun antar bisnis dan pemerintah.

#### 2.1.3 Manajemen Keuangan

Kamaludin dan Indriani (2012) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen keuangan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham. Manajemen keuangan pada intinya aktivitas organisasi yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya murah dan menggunakannya secara efektif dan efisien. Tanpa adanya manajemen keuangan suatu organisasi tidak akan berjalan dengan baik.

#### 2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi utama dari seorang manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari serta dapat memanfaatkan dana dengan berbagai cara dalam memaksimalkan daya guna dari operasi perusahaan. Tentunya hal tersebut membutuhkan pengetahuan akan pasar uang serta dari mana modal akan diperoleh dan bagaimana keputusan yang tepat di bidang keuangan harus dibuat. Manajemen keuangan dapat berdampak pada manajer keuangan yang bertambah luas lagi, keterlibatannya meliputi keseluruhan dari kegiatan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena semakin kuatnya persaingan diantara perusahaan

inflasi yang terus meningkat, kemajuan teknologi, masalah lingkungan, sosial, dan lain lain. Dengan adanya penyebab tersebut manajer keuangan memerlukan general manajemen untuk mengantisipasi perkembangan yang terjadi. Ada dua fungsi pokok perhatian manajer keuangan yang menjadi fokus utama yaitu; (1) mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan, dan (2) pengalokasian dana secara efisien dalam perusahaan. Kedua fungsi ini sebagai sarana untuk mencapai sasaran kekayaan bagi pemegang saham (Kamaludin dan Indriani,2012).

Tanggung jawab manajer keuangan dalam organisasi bisnis sangat besar peranannya dalam menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan, karena mempunyai dampak terhadap semua bidang perusahaan, seperti pemasaran, operasi, akuntansi, riset & pengembangan, serta personalia. Berkaitan dengan itu ada empat tanggung jawab utama manajer keuangan (Brigham,2011), yaitu :

- 1) Peramalan dan perencanaan, manajer keuangan harus berinteraksi dengan eksekutif lainnya dalam perusahaan dan bersama-sama merencanakan bentuk posisi masa depan perusahaan.
- 2) Keputusan investasi dan permodalan, atas dasar perencanaan jangka panjang, manajer keuangan harus menghimpun dana modal yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.
- 3) Koordinasi dan pengawasan, manajer keuangan harus berinteraksi dengan eksekutif lainnya dalam perusahaan agar operasional perusahaan dapat seefisien mungkin.
- 4) Berhubungan dengan pasar finansial, setiap perusahaan akan sangat tergantung pada pasar finansial umumnya, dana dihimpun, sekuritas perusahaan diperdagangkan dan para penanam modal mendapat imbalan atau balas jasa.

Peranan manajer keuangan pada manajemen keuangan sangat erat hubungannya dengan manajemen puncak pada struktur organisasi perusahaan, oleh karena itu keputusan-keputusan di bidang keuangan menentukan hidup matinya perusahaan. Semua kejadian penting dalam kehidupan perusahaan

mangandung aspek keuangan di dalamnya. Keputusan tentang penambahan suatu lini produk baru atau mengurangi ketergantungan pada produk lama, memperluas atau menambah mesin pabrik atau memindahkan lokasinya, menjual tambahan surat berharga baru, mengadakan perjanjian sewa-menyewa, pembagian dividen dan membeli kembali saham perusahaan, semuanya ini merupakan contoh peristiwa yang tidak bisa mengabaikan aspek keuangan. Keputusan-keputusan tersebut mempunyai dampak terhadap profitabilitas jangka panjang perusahaan, oleh karena itu memerlukan pertimbangan dari manajemen puncak. Dengan demikian bidang keuangan selalu terlibat dalam keputusan tingkat atas di dalam perusahaan.

#### 2.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan dapat dilihat dalam proses penilaian yang dilakukan oleh pasar uang, tujuan utamanya yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pada manajemen keuangan yang menjalankan aktivitas di setiap harinya adalah manajer keuangan. Adapun dalam menjalankan perannya, manajer keuangan yang berada pada posisi diantara operasi perusahaan dan pasar modal berpedoman pada tujuan normatif. Adapun tujuan normatif dalam manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan atau kemakmuran para pemegang saham. Untuk mewujudkan hal itu maka para manajer keuangan menjalankan keputusan-keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berdasarkan rasionalitas efisiensi. Nilai perusahaan adalah sama dengan harga saham, yaitu apabila jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar (*market value*) perlembar ditambah dengan nilai pasar hutang, apabila nilai hutang konstan maka setiap peningkatan harga saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang menginginkan kemajuan perusahaannya tidak hanya memperhatikan kepentingan pemegang saham saja tetapi juga kepentingan buruh, manajemen, kreditor, penyedia, dan pelanggan (Kamaludin & Indriani,2012).

Menurut para ahli, tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Memaksimalkan keuntungan : seorang manajer keuangan tidak menjamin keuntungan dalam jangka waktu yang panjang sebab ketidakpastian bisnis tetapi perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal bahkan dalam jangka waktu yang panjang apabila manajer keuangannya mengambil suatu keputusan keuangan yang tepat serta menggunakan keuangan perusahaan dengan baik.
- b) Menjaga arus kas (*cash flow*) : suatu perusahaan harus mempunyai arus kas yang sesuai guna membayar biaya kebutuhan perusahaan sehari-hari seperti bahan baki, pembayaran gaji karyawan, sewa, dan sebagainya. Arus kas atau *cash flow* tentunya akan meningkatkan keberhasilan perusahaan.
- c) Mempersiapkan struktur modal : seorang manajer keuangan harus dapat memutuskan rasio antara pembiayaan yang dimiliki dan keuangan yang dipinjam agar dapat seimbang.
- d) Pemanfaatan keuangan yang tepat : manajer keuangan harus bisa memanfaatkan keuangan secara optimal dan perusahaan harus tidak berinvestasi keuangan perusahaan dalam proyek yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.
- e) Memaksimalkan kekayaan : jadi seorang manajer keuangan mencoba agar memberikan dividen yang maksimal kepada pemegang saham dan berupaya dalam meningkatkan nilai pasar saham sebab nilai pasar saham secara langsung berkaitan dengan kinerja perusahaan.
- f) Meningkatkan efisiensi : manajemen keuangan mencoba meningkatkan efisiensi semua departemen perusahaan. Distribusi keuangan yang tepat dalam semua aspek akan meningkatkan efisiensi seluruh perusahaan.
- g) Kelangsungan hidup perusahaan : perusahaan harus dapat bertahan hidup pada dunia bisnis yang kompetitif seperti sekarang ini,. Seorang manajer keuangan harus berhati-hati saat membuat keputusan keuangan sebab apabila salah dalam mengambil keputusan bisa saja perusahaan bangkrut atau merugi.
- h) Mengurangi resiko operasional : manajemen keuangan juga mencoba dalam mengurangi resiko operasional. Terdapat banyak resiko ketidakpastian dalam

bisnis namun seorang manajer keuangan harus bisa mengambil langkah tepat agar dapat mengurangi resiko ini.

- i) Mengurangi biaya modal : manajer keuangan harus dapat merencanakan struktur modal sedemikian rupa agar biaya modal dapat di minimalkan.

## 2.2 Laporan Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Pihak yang berkepentingan berupa pihak intern dan pihak ekstern perusahaan mempunyai kebutuhan yang berbeda dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Manajemen puncak sebagai pihak intern memerlukan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan bermanfaat bagi perkembangan perusahaan. Sedangkan investor sebagai pihak ekstern memerlukan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Definisi laporan keuangan menurut para ahli antara lain:

- a) PSAK No. 1 (Revisi 2015) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.
- b) Irham Fahmi (2015) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.
- c) Weygandt and Warfield (2011) laporan keuangan adalah “*Financial statement are the principal means through which a company communicate it’s financial information to those outside it. The statement provide a company history quantified in money terms.*”

Dari pengertian-pengertian di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi dari laporan

keuangan perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak intern maupun ekstern.

### 2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan tentu terdapat hal yang ingin diraih oleh pelapor dan juga perusahaan. Adapun tujuan pembuatan laporan keuangan menurut para ahli yaitu :

- a) PSAK No. 1 (2015) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.
- b) Ikatan Akuntan Indonesia (2009) mendefinisikan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- c) Fahmi (2015) mendefinisikan bahwa tujuan laporan keuangan yang utama adalah memberikan informasi keuangan yang terdiri atas perubahan unsur-unsur laporan keuntungan kepada pihak berkepentingan dalam memberikan suatu penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan dan pihak manajemen perusahaan.

Selain tujuan laporan keuangan menurut para ahli, ada pula terdapat beberapa tujuan umum laporan keuangan dari berbagai sumber yaitu :

- a) Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh sejumlah pemakai laporan keuangan, baik sebagai bahan evaluasi dan maupun juga sebagai bahan perbandingan dalam melihat dampak keuangan yang dapat timbul dari suatu keputusan ekonomis yang diambilnya.
- b) Informasi keuangan perusahaan yang diperlukan juga bertujuan dalam menilai dan juga meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan pada masa yang



akan datang mampu menghasilkan keuntungan baik sama ataupun dapat lebih menguntungkan.

- c) Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan memberikan suatu manfaat dalam menilai aktivitas investasi atau pendanaan dan juga operasi perusahaan selama dalam periode tertentu, selain sebagai penilaian kemampuan perusahaan atau laporan keuangan yang memiliki tujuan dalam bahan pertimbangan suatu pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan dari beberapa ahli dan secara umum tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dari informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

### 2.2.3 Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan menurut para ahli, yaitu :

- a. Harahap (2011), mendeskripsikan bahwa manfaat pemakai laporan keuangan itu meliputi : Pihak perusahaan. Pihak ini sangat berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan, karena laporan tersebut dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kemungkinan hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang, sehingga bisa untuk menaksir bagian keuntungan yang akan diterima pemilik.
- b. Fahmi (2012) menyatakan bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

Penjelasan dari para ahli tentang manfaat laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari adanya laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

#### 2.2.4 Jenis-jenis laporan keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun keseluruhan. Menurut Kasmir (2016), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

##### a) Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca (*Balance Sheet*) adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

##### b) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

##### c) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

##### d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

##### e) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada

sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

Menurut pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan.

#### 2.2.5 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2011), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat untuk sebagai berikut :

a. Bersifat historis

Bersifat historis artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalkan laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode selanjutnya).

b. Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

### 2.3 Analisis Laporan Keuangan

#### 2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau laporan posisi keuangan dan daftar

pendapatan atau daftar laba rugi (Myer, 2010). Laporan keuangan salah satu informasi sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Definisi analisis laporan keuangan menurut beberapa ahli, antara lain :

- a) Harahap (2011) mendefinisikan analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat.
- b) Prastowo dan Rifka (2010 ) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri.
- c) Munawir (2010) mendefinisikan analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan terdensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses mempelajari kecenderungan posisi keuangan untuk menentukan pertimbangan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

### 2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan mempunyai beberapa tujuan penting untuk dipahami oleh pemakai laporan keuangan. Ada beberapa tujuan menurut para ahli, antara lain :

- a) Prastowo dan Rifka (2010) tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan para setiap proses pengambilan keputusan.
- b) Kasmir (2011) ada enam tujuan analisis laporan keuangan, yaitu :
- (1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
  - (2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
  - (3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
  - (4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
  - (5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
  - (6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.
- c) Munawir (2010) tujuan analisis keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi-posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Tujuan analisis keuangan yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menjadi alat dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud berupa langkah perbaikan dalam kelemahan perusahaan, untuk penilaian kinerja perusahaan, pembandingan hasil yang dicapai dan mengetahui kekuatan perusahaan.

### 2.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan yang diperlihatkan oleh pihak akuntan, maka selanjutnya menjadi tanggung jawab bagi manajer perusahaan melakukan analisa secara komprehensif dan kritis terhadap seluruh isi dari laporan keuangan tersebut. Dengan analisa secara komprehensif yang maksimal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2010) pedoman dan beberapa metode analisis laporan keuangan, ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal, dan analisis vertikal. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu satu saat saja, yaitu dengan meperbandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut Munawir (2010) teknik analisis laporan keuangan, terdiri dari:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
  - 1) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
  - 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
  - 3) Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
  - 4) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
  - 5) Persentase dalam total.Analisis dengan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
- b. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

- c. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing asset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaa modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisis rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisis perubahan laba kotor ( *Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisis *break event*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Semua teknik analisis yang digunakan ini merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Semua teknik tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu membuat data agar lebih dimengerti oleh pembaca sehingga dapat digunakan dengan baik sebagai acuan dasar dalam pengambilan keputusan.

## 2.4 Modal Kerja

### 2.4.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya baik dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang industri maupun jasa. Modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan melakukan kegiatan usaha. Menurut kamus manajemen keuangan, modal kerja adalah modal bersih yang merupakan selisih lebih antara aktiva lancar dengan hutang lancar, untuk membiayai kegiatan usaha. Pada intinya setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional didalam perusahaan dalam kegiatan sehari-hari.

Definisi-definisi modal kerja menurut para ahli, sebagai berikut :

- a. Brigham dan Houston (2011) mendefinisikan modal kerja sebagai investasi perusahaan seperti kas, sekuritas, piutang dagang, dan persediaan. Modal kerja kotor (*working capital*) adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, kas sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.
- b. Kasmir (2011) mendefinisikan modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
- c. Jumingan (2011) terdapat dua definisi yang lazim digunakan, yaitu:
  - 1) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.
  - 2) Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah



modal dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Pengertian-pengertian menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan yang dibutuhkan dalam membiayai keseluruhan operasi sehari-hari perusahaan dalam jangka pendek.

#### 2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu :

##### a. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan menjasa (industry). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar. Jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar, jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu jenis perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

##### b. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :

##### 1) Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja, Pengaruhnya berdampak

pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

## 2) Syarat penjualan barang

Syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net atau 2/10 net 60 juga akan memengaruhi penjualan kredit.

### c. Waktu produksi

Waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

### d. Tingkat perputaran sediaan

Tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah berasal dari jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi dan tingkat perputaran sediaan.

## 2.4.3 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari laba yang dimiliki perusahaan, penjualan aktiva perusahaan dan dapat juga dari investasi yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2011). Beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu :

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah
8. Sumber lainnya

Menurut Kasmir (2011), secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan karena sebagai berikut :

- 1) Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
- 2) Adanya pengurangan aktiva tetap
- 3) Adanya penambahan utang

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber modal kerja berasal dari hasil usaha operasi berupa pendapatan atau keuntungan yang diperoleh ditambah dengan penyusutan-penyusutan yang ada. Selain itu sumber modal kerja juga berasal dari penjualan surat berharga, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, penjualan obligasi dan saham, kredit dari supplier, pinjaman bank, dan sebagainya.

#### 2.4.4 Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011) penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.

Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan

Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagang adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagang untuk dijual kembali.

c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga

Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat ini perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

d. Pembentukan dana

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

e. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin)

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

f. Pembayaran utang jangka panjang

Maksudnya adalah adanya pembayaran utang panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang jangka panjang.

g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar

Maksudnya adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

h. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi

Maksudnya adalah pemilik perusahaan mengambil uang atau barang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2011) dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi :

1) Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai.

- 2) Pembelian surat-surat berharga secara tunai.
- 3) Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja diakibatkan oleh pengeluaran untuk biaya operasi perusahaan lainnya. Selain itu penggunaan modal kerja bisa berupa biaya jangka pendek, kerugian usaha, pembentukan dana untuk tujuan tertentu, pembelian aktiva tetap, pembayaran utang jangka panjang, pembelian kembali saham perusahaan, dan adanya pemakaian *prive*.

## **2.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.5.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2011) analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2010) analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis finansial yang sangat penting bagi finansial manager, disamping alat finansial lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat finansial manager yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan.

### **2.5.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Sehingga penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Menurut Riyanto (2010) tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana digunakan dan bagaimana kebutuhan dibelanjai, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal

kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu. Sedangkan menurut Kasmir (2011) tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah:

- a. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan memiliki sediaan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditur, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan dan laba.
- g. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar, serta
- h. Tujuan lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

### 2.5.3 Perputaran Modal Kerja

Penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja dapat menggunakan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). *Working Capital Turnover* yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana

kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Menurut Kasmir (2011), yang menyatakan bahwa :

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Menurut Riyanto (2010), yang menyatakan bahwa :

*Working capital turn over* adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Menurut Munawir (2010) yang menyatakan bahwa :

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Tingkat perputaran (*turnover rate*) modal kerja atau aktiva lancar dapat pula dihitung dari neraca dan *income statement* pada suatu saat tertentu.

## 2.6 Analisis Rasio Keuangan

### 2.6.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti (Samryn,2012). Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain, penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan baik dan buruk posisi keuangan perusahaan terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Analisis keuangan adalah salah satu cara yang paling banyak digunakan, analisis ini menghubungkan satu pos dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan dan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antar pos tersebut.

Analisis rasio keuangan terhadap satu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada

wajtu mendatang. Selanjutnya analisis historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan ditahun mendatang.

Menurut Munawir (2010) analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi, secara individu atau kombinasi dan kedua laporan tersebut.

Analisis rasio sebenarnya kurang bermanfaat bila tidak ada pembandingnya. Rasio pembanding yang biasa digunakan adalah rasio industri rata-rata atau bisa juga rasio perusahaan dan beberapa tahun tertentu. Di Indonesia sendiri belum ada rasio standar untuk tiap industri, sehingga analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan rasio antar tahun dan juga dengan pertimbangan dan para analis.

#### 2.6.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasional serta derajat keuntungan suatu perusahaan (Munawir,2010). Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis yang lain bersifat *future oriented*. Oleh sebab itu analisis harus mampu menyelesaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu tertentu, dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian manfaat suatu angka rasio sepenuhnya bergantung pada kemampuan dan kecerdasan analis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Setiap analisis mempunyai tujuan atau kegunaan yang menentukan perbedaan penekanan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Menurut Kamiludin & Indriani,2012) mengelompokkan rasio keuangan tersebut menjadi empat antara lain :

- a) Rasio Likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.
- b) Rasio Solvabilitas, untuk mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, atau mengukur perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya.



- c) Rasio Aktivitas, untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya.
- d) Rasio profitabilitas, untuk mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

### 2.6.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Adapun beberapa jenis-jenis rasio keuangan, antara lain :

#### a) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2011) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban (utang) jangka pendek. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan 5 rasio likuiditas, yaitu :

##### (1) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

##### (2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rasio cepat dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rasio kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang-utang) dan membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rasio perputaran kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

(5) *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rasio *Inventory to Net Working Capital* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

## b) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Pengukuran rasio solvabilitas terdiri dari :

(1) Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki. Rasio hutang terhadap total aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

(2) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini

berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Rasio *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(4) *Times Interest Earned*

*Times Interest Earned* rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga bagi kreditor. Rasio *Times Interest Earned* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari :

(1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

(2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

(3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio perputaran modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

(4) *Fixed Assets Turn Over*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio *Fixed Assets Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

(5) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

*Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio *Total asset turn over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari :

(1) *Return On Assets*

*Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Rasio ini digunakan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{total asset}}$$

(2) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

(3) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan (*net income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan setelah dikurangi bunga dan pajak (EAIT) untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan (*total assets*). *Return On Investment* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (*net income*) sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 2.7 Profitabilitas

Pengertian menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) K.R. Subramanyam (2014) profitabilitas adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.
- 2) Sugiyarso dan Winarni (2005) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.
- 3) Greuning (2013) profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata.

Pengertian-pengertian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan semua penjualan, modal, dan saham, dimana laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang didapatkan dari hasil penjualan aktiva.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian sekarang
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Lutfi Jaya Putra (2012)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas	Kuantitatif	Hasil analisis data terdapat pengaruh signifikan dari <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivables Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> terhadap profitabilitas. Pada hasil analisis data, <i>Cash Turnover</i> bernilai negatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan <i>Receivables Turnover</i> mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas.	Sampel yang digunakan berbeda
2	Yuyan Hasan (2013)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	Kuantitatif	Terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap ROA, terdapat pengaruh antara variabel perputaran modal kerja terhadap ROA	Sampel yang digunakan berbeda

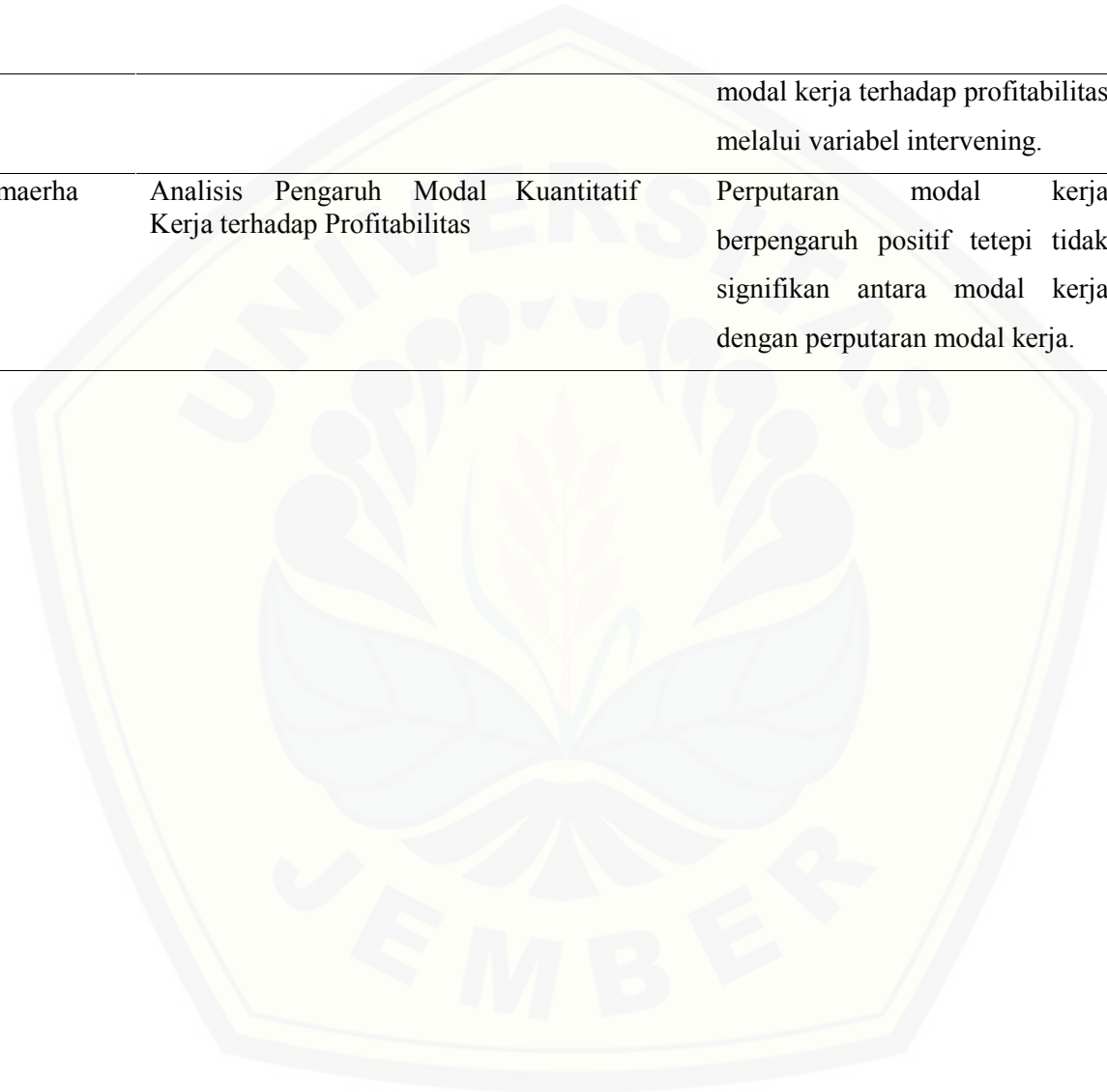
3	Rudy Novryanto (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan terdaftar di BEI	Kuantitatif	Terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas	Sampel yang digunakan berbeda dan terdapat penambahan variabel
4	Venti Linda (2010)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas	Kuantitatif	Tidak adanya pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas	Sampel yang digunakan berbeda, terdapat penambahan variabel, teknik pengambilan sampel berbeda, analisis regresi yang digunakan berbeda
5	Candra Yuwono Kusumo (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi terhadap Profitabilitas	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara simultan perputaran modal kerja ukuran perusahaan dan diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Sampel yang digunakan berbeda, terdapat penambahan variabel, dan metode pengujian yang digunakan berbeda
6	Nurhana Dhea Parlina (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas melalui Perputaran Piutang sebagai Variabel Intervening	Kuantitati	Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran	Sampel yang digunakan, terdapat tambahan



---

			modal kerja terhadap profitabilitas variabel. melalui variabel intervening.
7	Nur Ifra Khumaerha (2013)	Analisis Pengaruh Modal Kuantitatif Kerja terhadap Profitabilitas	Perputaran modal kerja Sampel yang digunakan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan antara modal kerja dengan perputaran modal kerja.

---



## 2.8 Hubungan Antar Variabel

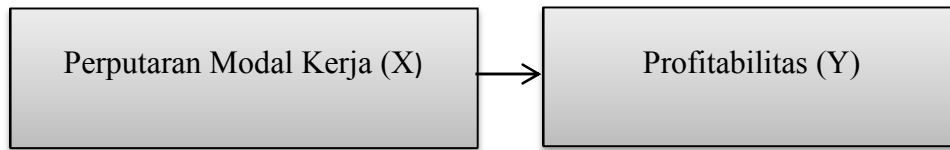
Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek. Mereka akan memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas tinggi artinya bahwa modal yang besar, efektivitas juga akan tinggi. Tetapi modal yang besar belum tentu perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini tergantung dari penggunaan modal kerja apakah efektif dan efisien atau tidak.

Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Munawir:2010). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasan (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## 2.9 Kerangka Konseptual

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Brigham, 2011

Dari kerangka konseptual tersebut dapat dijelaskan bahwa perputaran modal kerja (X) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Modal kerja yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali keperusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan efisien dan cenderung menurunkan profitabilitasnya.

Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Proposisi adalah pernyataan tentang suatu konsep (Iqbal: 2004). Sedangkan menurut Sugiyono (2012), “Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya”.

Dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis yang dikemukakan nantinya bukanlah suatu jawaban yang benar secara mutlak, tetapi dipakai sebagai jalan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2.10 Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Proposisi adalah pernyataan tentang suatu konsep (Iqbal: 2004). Sedangkan menurut Sugiyono (2012), “Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya”.

Dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis yang dikemukakan nantinya bukanlah suatu jawaban yang benar secara mutlak, tetapi dipakai sebagai jalan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh perputaran nodal kerja terhadap perusahaan rokok. Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, Berdasarkan pemaparan latar belakang, permasalahan serta tujuan penelitian maka tipe penelitian ini merupakan tipe penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono,2012).

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

#### 3.2.1 Jenis Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini berupa data laporan keuangan publikasi tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan dengan tahun fiskal yang berakhir 31 Desember, yang terdiri dari laporan neraca dan rugi laba dengan periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Pada penelitian ini pengambilan data berupa data triwulan.

#### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk melakukan penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak empat perusahaan, yaitu PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Wismillak Inti Makmur Tbk.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2012) sampling jenuh adalah suatu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Wismillak Inti Makmur Tbk. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan sistem triwulan setiap periode. Sampel yang digunakan sebanyak 60.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **3.4.1 Studi Pustaka**

Studi kepustakaan digunakan untuk mengaitkan hasil yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Teori diperoleh dari

literatur, buku, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

#### 3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan data-data yang telah berhasil dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data tersebut dapat berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2014-2018.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang ada adalah variabel bebas (X) yaitu perputaran modal kerja dan variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas.

#### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

##### a) Variabel Dependen

Variabel dependen dari variabel terikat adalah profitabilitas. Menurut Sugiyarso & Winarni (2005) profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah *Return On Operating Assets (ROA)*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dirumuskan :

$$ROA = \frac{\text{Laba setekah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Skala yang digunakan dalam mengukur *Return On Assets* adalah skala rasio, yaitu dengan perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva dikali 100%.

b) Variabel Independen

Variabel independen adalah perputaran modal kerja (X). Menurut Riyanto (2010) perputaran modal kerja adalah modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

Skala yang digunakan dalam mengukur perputaran modal kerja adalah skala rasio, yaitu dengan penjualan dibagi dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan penghitungan nilai *Return on Assets* dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Teknik analisis data menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berikut ini adalah penjelasan metode-metode analisis data, yaitu sebagai berikut :

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Hasil analisis deskriptif yaitu apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau tidak. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ), berarti hasil penelitian dapat diterima (Hasan:2004). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi yang bertujuan untuk



mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel-variabel yang digunakan variabel independen/bebas yaitu *Working Capital Turnover (WCT)* dan variabel dependen/terikat yaitu *Return On Assets (ROA)*.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang dapat berupa regresi. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dan benar-benar dapat dijadikan sebagai dasar penelitian (*representative*). Berikut ini adalah metode-metode uji asumsi klasik :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini akan dideteksi melalui analisis grafik *probability plot* yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Untuk pengujian normalitas data, menurut pendapat Santoso (2003) :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun secara runtun waktu. Tujuan dari pengujian ini adalah mengetahui apakah dalam model regresi

linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan dengan kesalahan pengganggu pada  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali,2011). Metode yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson dengan prosedur menentukan nilai  $d$  (Durbin Watson) serta menentukan nilai  $dL$  dan  $dU$ . Menentukan nilai  $dL$  dan  $dU$  dapat dilihat pada tabel Durbin Watson. Pengambilan keputusan (Priyatno,2009).

Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji Durbin Watson dengan menggunakan metode *cochrane-orcutt*. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual terdapat autokorelasi. Uji *cochrane-orcutt* digunakan mengatasi autokorelasi, jika DW lebih besar dari  $dU$  dan DW lebih kecil dari  $4-dU$  maka tidak terdapat autokorelasi.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidanyamanan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi kenyamanan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linier sederhana adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED (*Standardized Predicted Value*) dengan residual error yaitu SRESID (*Standardized Residual*). Jika ada pola tertentu dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang tercatat di BEI. Persamaan regresi umum adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + bX + e$$

Keterangan :

$Y'$  = *Return On Asset* (ROA)

X = Perputaran Modal Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = eror

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset*.

#### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Dalam pengujian ini, keputusan yang dibuat mengandung ketidak pastian. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut :

##### a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali,2011). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ :

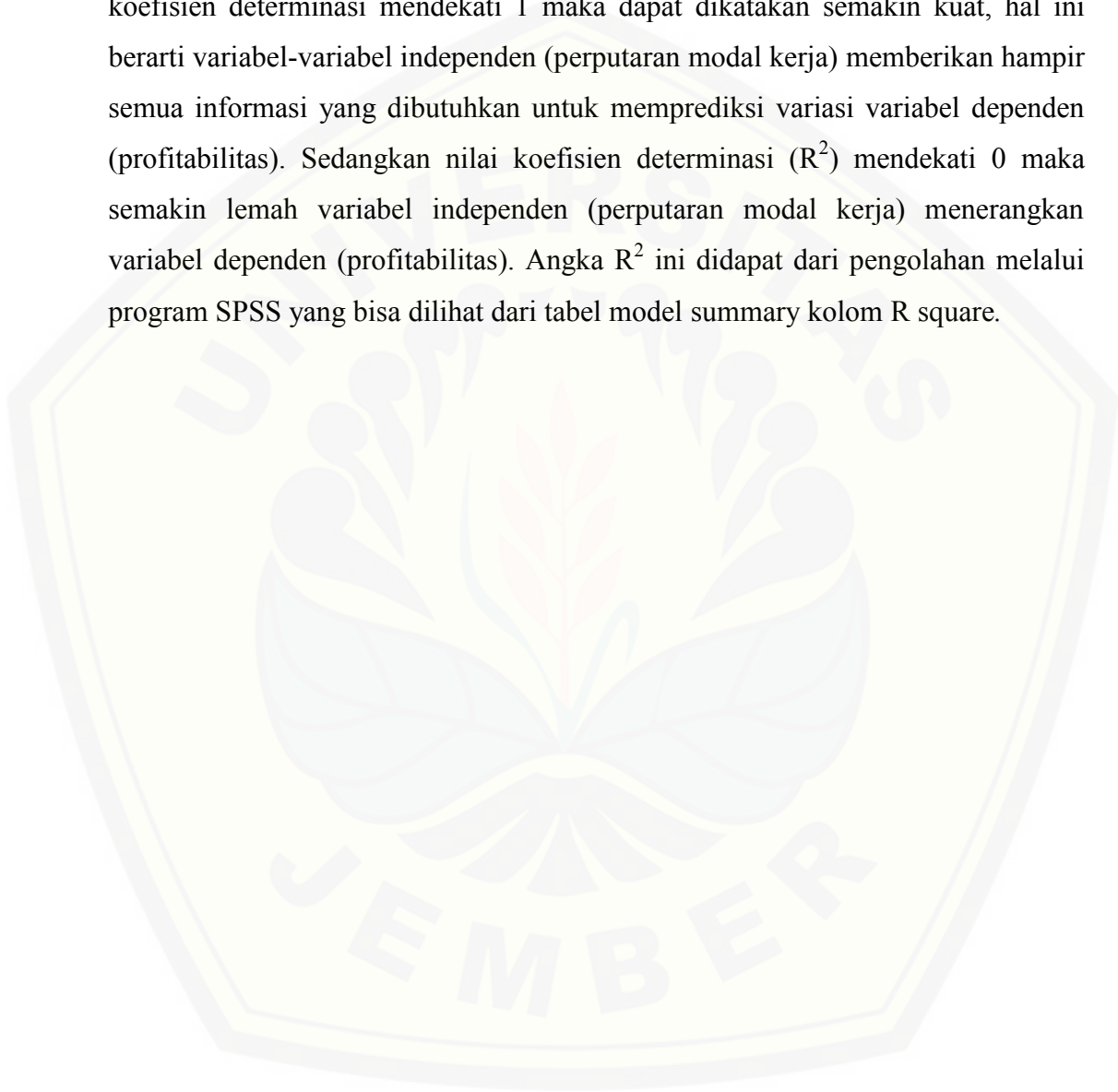
- 1) Apabila profitabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh signifikan.
- 2) Jika  $< 0,05$  maka  $H_a$  ditolak karena terdapat tidak terdapat pengaruh signifikan.

##### b. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen (perputaran modal kerja) dapat menjelaskan variabel dependen (profitabilitas). Dalam penelitian menggunakan regresi linier

sederhana maka variabelnya yaitu perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang dinyatakan dalam koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat, hal ini berarti variabel-variabel independen (perputaran modal kerja) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (profitabilitas). Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 0 maka semakin lemah variabel independen (perputaran modal kerja) menerangkan variabel dependen (profitabilitas). Angka  $R^2$  ini didapat dari pengolahan melalui program SPSS yang bisa dilihat dari tabel model summary kolom R square.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat heterokedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Pengujian asumsi klasik menyatakan bahwa terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Temuan ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa “Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, artinya peningkatan modal kerja yang berupa peningkatan jumlah pinjaman yang dipakai untuk membiayai operasional perusahaan yang menyebabkan peningkatan profitabilitas karena angka derajat signifikan berada dibawah angka standart. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan semakin banyak yang akan menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat. Secara simultan, terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model tersebut.

Pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Apabila perputaran modal kerja tinggi, maka profitabilitas pada perusahaan rokok yang akan didapatkan juga tinggi. Jika sebaliknya perputaran modal kerja rendah, maka profitabilitas yang didapatkan akan rendah.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan rokok *Go Public*:
  - a) Agar lebih bisa mengurangi jumlah hutang dan mengefisienkan aktiva lancar yang dimiliki sebab jika hutang berkurang maka perputaran modal kerja akan meningkat sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas.
  - b) Agar mempertahankan sistem operasional perusahaan yang ada saat ini dan lebih efektif lagi dalam pelaksanaannya agar memaksimalkan penggunaan modal kerja (dana) dan penggunaan waktu yang nantinya akan berdampak lebih baik lagi pada perusahaan.
2. Bagi peneliti berikutnya : agar peneliti ini menjadi lebih baik disarankan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung dalam penelitian ini, jika ada tambahkan literature lebih banyak lagi agar dapat memberikan teori lebih luas lagi dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan apabila ada penelitian yang berbeda dapat dilakukan penelitian dengan perusahaan yang berbeda dan memperpanjang waktu pengamatan.
3. Bagi akademisi, agar dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan dalam pengembangan karir didunia kerja umumnya dan bidang manajemen umumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Atmaja, L.S. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Amanah, R., Atmanto, D., dan Azizah, Devi Farah. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 12 No. 1.
- Bramasto, Ari. 2007. Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung. *Jurnal Ekonomi Unikom*. 9 (2). pp. 215-230
- Brigham, E & Houston, Joul. F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carolita, K. Metha dan Rahardjo. N. Shiddiq. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Hasil Audit*. DIPONEGORO JOURNAL 01-ACCOUNTING Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012., Halaman 1-11. Semarang.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Mitra Cendika.
- Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dwi Prastowo, Rifka Julianty. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greening, Hennie Van, et al. 2013. *International Financial Reporting Standard: Sebuah Panduan Praktis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Helfert, Erich A. 1997. *Tekhnik Analisis Keuangan edisi 8*. Jakarta : Erlangga.
- Hans. Tendra. 2003. *Merokok dan Kesehatan*. Jakarta.
- Hasan, iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanum, zulia. 2012. Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 11, No.2.
- Hasan, yuyan. 2013. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Assets (ROA) PT Mustika Ratu tbk periode tahun 2007-2011*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo*. Vol. 1, No. 1.
- Harahap, S.S. 2011. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kamaludin, Indriani Rini. 2012. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Edisi Revisi. Bandung : CV Mandar Maju.
- Lazaridis I, & D. Tryfonidis. 2006. The Relationship Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in The Athens Stock Exchange. *Journal of Financial Management & Analysis* 19 (1), pp. 26-35.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Myer, John. 2010. *Financial Statement Analysis*. New York : Prentice Hall.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-5*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Budi S. 2011. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia periode tahun 2006-2010. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Diponegoro*.
- Priyatno. 2009. *Komunikasi dan Konseling*. Bandung : Salemba Medika.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, Edisi Revisi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.



- Pierre. 2010. The Relationship Between Working Capital Management and Profitability for South African Listed Industrial Firms. *Journal The Business Review, Cambridge*. 15 (1). pp. 193-198.
- Putra, Lutfi, Jaya. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2005-2009. *Jurnal Ekonomi Gunadarma, Vol. 9. No. 1, Hal. 1-10*.
- Riyanto, Bambang, 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi ke Empat, Cetakan ke Tujuh*. Yogyakarta : BPFE.
- Sundjaja, Ridwan, Inge Berlian. 2002. *Manajemen Keuangan Dua. Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Prenhallindo.
- Suad, husnan & Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Santoso. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyarso,G,Winarni,F. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Media Presindo.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Subramanyam, K.R. *Financial Statement Analysis. Eleventh Edition*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2010 *tentang Larangan Merokok*.
- Verawati, L.V & Oetomo, H.W. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil periode tahun 2010-2012. *Jurnal Ekonomi: Universitas Surabaya, Vol. 3, No. 9*.

Wiagustini, Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar : Udayana University Press.

Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 4, No. 1, hal. 20-26*.

Website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

[www.investor.co.id](http://www.investor.co.id)

<http://www.topsaham.com>.



LAMPIRAN 1. SURAT LEMBAGA PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
Email : [penelitian.lp2m@unej.ac.id](mailto:penelitian.lp2m@unej.ac.id) - [pengabdian.lp2m@unej.ac.id](mailto:pengabdian.lp2m@unej.ac.id)

Nomor : 4916 /UN25.3.1/LT/2019  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

25 November 2019

Yth. Kepala UPT. Perpustakaan  
Universitas Jember  
Di  
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4471/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 19 November 2019 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Kiki Amaliya Istiqomah  
NIM : 120910202003  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Alamat : Jl. Argopuro Ds. Manggis, Tanggul-Jember  
Judul Penelitian : "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018"  
Lokasi Penelitian : 1. Perpustakaan Universitas Jember  
2. Ruang Baca FISIP Universitas Jember  
Lama Penelitian : 3 Bulan (28 November 2019-28 Februari 2020)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Susanto, M.Pd.  
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth.  
1. Dekan FISIP Universitas Jember;  
2. Mahasiswa ybs;  
3. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173

## LAMPIRAN 2. POPULASI PENELITIAN

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1.	GGRM	Gudang Garam
2.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
4.	WIIM	Wismillak Inti Makmur Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

## LAMPIRAN 3. DATA SEKUNDER

## 3. a Data perkembangan profitabilitas perusahaan rokok tahun 2014-2018

Nama Perusahaan	Triwulan	Tahun (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
PT HMSP	T1	9,20	9,82	6,53	6,35	5,79
	T2	19,13	17,58	15,63	14,65	13,93
	T3	29,38	24,06	21,42	20,06	19,73
PT RMBA	T1	4,55	3,51	2,69	3,17	1,89
	T2	8,61	7,13	4,52	5,01	3,82
	T3	10,55	10,85	7,31	8,63	3,04
PT GGRM	T1	2,73	2,15	2,69	3,17	2,98
	T2	5,07	4,05	4,52	5,01	5,38
	T3	7,18	6,93	7,31	8,63	8,63
PT WIIM	T1	3,05	2,65	2,70	1,43	0,83
	T2	4,49	4,72	4,46	0,89	1,5
	T3	6,36	6,98	4,28	2,13	2,45

Sumber : data diolah

b Data perkembangan perputaran modal kerja perusahaan modal kerja tahun 2014-2018

Nama Perusahaan	Triwulan	Tahun (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
PT HMSP	T1	105,53	155,36	70,83	66,10	66,9
	T2	295,62	347,22	210,37	194,58	188,3
	T3	514,51	419,05	275,08	248,59	241,32
PT RMBA	T1	216,55	166,86	257,13	90,88	126,63
	T2	648,01	611,06	207,44	230,67	256,21
	T3	292,22	162,25	307,30	372,53	417,42
PT GGRM	T1	86,84	81,88	85,36	111,18	124,53
	T2	181,24	181,23	165,27	212,69	233,1
	T3	248,35	346,35	271,72	330,99	348,46
PT WIIM	T1	51,57	70,83	73,61	67,21	6,51
	T2	116,57	164,13	133,31	127,97	130,67
	T3	172,48	213,85	201,36	203,57	199,44

Sumber : data diolah

## LAMPIRAN 4. OUTPUT SPSS

4. a *Output* SPSS statistik deskriptif

		Statistics	
		Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		20442.2000	737.5667
Median		18791.0000	504.0000
Mode		7083.00	863.00
Std. Deviation		13558.68804	627.55021
Variance		1.838E8	393819.267
Skewness		1.181	1.634
Std. Error of Skewness		.309	.309
Kurtosis		1.884	2.350
Std. Error of Kurtosis		.608	.608
Range		64150.00	2923.00
Minimum		651.00	15.00
Maximum		64801.00	2938.00
Sum		1226532.00	44254.00
Percentiles	10	6621.1000	213.2000
	20	8565.6000	270.6000
	25	10694.2500	304.2500
	30	12516.0000	327.2000
	40	16300.2000	450.2000
	50	18791.0000	504.0000
	60	21176.2000	677.0000
	70	24851.8000	822.0000
	75	26807.2500	863.0000
	80	29494.0000	1040.4000
	90	37012.3000	1897.5000

b *Output* SPSS asumsi klasik normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.21479646
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c *Output* SPSS asumsi klasik autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 <sup>a</sup>	.349	.337	460.19375	2.271

a. Predictors: (Constant), LAG\_X

b. Dependent Variable: LAG\_Y

d. *Output* SPSS asumsi klasik heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.756	.341		2.218	.030
	LG_X	-.117	.081	-.187	-1.447	.153

a. Dependent Variable: LG\_Y

e. *Output* SPSS Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 <sup>a</sup>	.218	.205	561.46027

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja

f. Uji Keberartian (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	305.946	132.282		2.313	.024
Perputaran Modal Kerja	.022	.005	.467	3.991	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas



4. Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564								
8	0.7629	1.3324	0.4672	1.8964						
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.3674	2.2866				
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.2957	2.5881		
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
							1.4264	1.7253	1.3885	1.7675

58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

5. Tabel t tabel

Pr df	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.4208	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.6951	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.0141	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.0129	2.41019	2.68701	3.2771
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.6822	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.6789	1.29685	1.67252	2.00324	2.3948	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.2368
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.001	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.6786	1.29582	1.67065	2.0003	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.2293
62	0.67847	1.29536	1.6698	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.6784	1.29513	1.6694	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.3851	2.6536	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.3833	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.2126
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.6479	3.21079

<b>71</b>	0.67796	1.29359	1.6666	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
<b>72</b>	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
<b>73</b>	0.67787	1.29326	1.666	1.993	2.37852	2.64487	3.20567
<b>74</b>	0.67782	1.2931	1.66571	1.99254	2.3778	2.64391	3.20406
<b>75</b>	0.67778	1.29294	1.66543	1.9921	2.3771	2.64298	3.20249
<b>76</b>	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
<b>77</b>	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.6412	3.19948
<b>78</b>	0.67765	1.2925	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
<b>79</b>	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.6395	3.19663
<b>80</b>	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

